



Studi Eksplorasi Komunitas Pedesaan: Kehidupan Emosional Anak Hingga Lansia dalam Keluarga Multigenerasi

Andrika Telaumbanua^{1*}, Irvan Sabelau²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Medan, Indonesia

Email: ndktelaumbanua@gmail.com, Irvansabelau081@gmail.com

Alamat: Jl. Dahlia Raya Ling VI NO.1 , Helvetia Tengah, Medan Helvetia,
kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: ndktelaumbanua@gmail.com*

Abstract: *This research explores the emotional lives of individuals in multigenerational families in rural communities, focusing on children, adolescents and the elderly. In the context of a rural community that generally has a close-knit and interdependent family structure. This study aims to understand the emotional dynamics that occur between different generations and how this can affect individual well-being as well as relationships between family members. The research methods used included in-depth interviews, participatory observation, and thematic analysis of data collected from several villages representing the socio-economic diversity of the region. The results of this study show that emotional relationships in rural multigenerational families are often characterized by closeness and reciprocity, but also face challenges such as generational conflict and economic pressures. This study provides insights into how multigenerational family dynamics affect the well-being and emotional lives of family members.*

Keywords: *Rural community, Emotional life, Multigenerational family*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi kehidupan emosional individu dalam keluarga multigenerasi di komunitas pedesaan, dengan fokus pada anak-anak, remaja, dan lansia. Dalam konteks masyarakat pedesaan yang umumnya memiliki struktur keluarga yang erat dan saling bergantung. Studi ini bertujuan untuk memahami dinamika emosional yang terjadi di antara berbagai generasi dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan individu serta hubungan antara anggota keluarga. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis tematik terhadap data yang telah dikumpulkan dari beberapa desa mewakili keragaman sosial ekonomi di wilayah tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan emosional dalam keluarga multigenerasi di pedesaan seringkali ditandai oleh kedekatan dan hubungan timbal balik, namun juga menghadapi tantangan seperti konflik generasi dan tekanan ekonomi. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana dinamika keluarga multigenerasi mempengaruhi kesejahteraan dan kehidupan emosional anggota keluarga.

Kata kunci: Komunitas pedesaan, Kehidupan emosional, Keluarga Multigenerasi

1. LATAR BELAKANG

Komunitas Pedesaan merupakan sekumpulan orang yang membentuk sebuah kelompok sosial pedesaan, dalam hal ini saling memiliki kerjasama untuk mencapai kepentingan dan tujuan bersama. Dengan komunitas ini, maka orang dapat memiliki interaksi di dalam suatu daerah tersebut dengan memiliki tingkat ekonomi, status sosial, dan budaya yang sama. Dalam komunitas pedesaan dapat memiliki berbagai karakteristik, seperti; 1) Keterpaduan dan kerjasama, 2) Pekerjaan utama, 3) Organisasi dan struktur, 4) Partisipasi masyarakat, 5) Keterlibatan dan pengelolaan, dan 6) Keterlibatan dan pembangunan. Dengan demikian, dalam komunitas pedesaan yang kuat dan berdaya dapat di kembangkan melalui kerjasama, partisipasi aktif, dan keterlibatan dalam pengelolaan

serta melakukan pembangunan bersama. Hal yang sejalan menurut pendapat Ratih, yang mengatakan bahwa komunitas pedesaan dapat dikembangkan menjadi lebih kuat dan berdaya (Ratih Apri Utami, 2022). Komunitas pedesaan yang kuat dan berdaya dapat dibangun melalui partisipasi aktif dan terlibat dari anggota komunitas dalam berbagai aspek kehidupan desa.

Karakteristik komunitas pedesaan seperti struktur yang kompleks, memiliki partisipasi aktif dalam pengelolaan, pengelolaan keuangan yang bijak, komunikasi yang baik, serta adanya dukungan sosial yang kuat dan juga relevan dan memiliki hubungan dengan karakteristik keluarga multigenerasi. Hal yang senada menurut pendapat Setiyani yang menyatakan, bahwa dalam karakteristik komunitas pedesaan dan keluarga multigenerasi saling memiliki hubungan yang berkaitan dalam membentuk struktur sosial dan cara hidup di daerah pedesaan (Wiwik Setiyani, 2023). Komunitas pedesaan biasanya memiliki yang namanya struktur sosial yang berkembang dengan berbagai lapisan status sosial dan ekonomi yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga multigenerasi yang lebih dominan biasanya memberikan peran penting dalam struktur komunitas pedesaan ini, makanya dapat dikatakan bahwa komunitas pedesaan dan keluarga multigenerasi saling memiliki relevansi, dengan anggota keluarga dari berbagai generasi tinggal bersama atau dekat satu sama lain, serta mendukung dan berinteraksi secara rutin. Hariyadi pernah melakukan penelitian, yang menyatakan bahwa dalam komunitas pedesaan, keluarga multigenerasi juga sering terlibat, salah satunya dalam pengelolaan sumber daya ekonomi, seperti pertanian atau usaha kecil (Hariyadi, S.P., M.P, 2023). Dengan demikian, keluarga multigenerasi berfungsi sebagai unit dalam komunitas pedesaan dan saling mendukung kesejahteraan sosial, ekonomi dan budaya.

2. KAJIAN TEORITIS

Emosional Dalam Keluarga Multigenerasi

Dalam riset pendahuluan yang telah dilakukan, penulis telah melakukan analisis teks tentang eksplorasi komunitas pedesaan dengan memiliki relevansi antara keluarga multigenerasi. Hal ini sebelumnya menunjukkan, bahwa keluarga multigenerasi di masyarakat pedesaan sering mengalami dinamika emosional yang berbeda dibandingkan dengan keluarga di lingkungan urban. Sementara itu, Adzkiya mengungkapkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga multigenerasi di desa sering kali menerima dukungan emosional yang lebih besar dari kakek-nenek mereka dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga nuklir (Adzkiya Natasya Khairi Rizkiya,

2023). Budi juga pernah melakukan penelitian, yang menyatakan bahwa lansia yang tinggal dalam keluarga multigenerasi tidak hanya merasakan kehilangan otonomi tetapi juga merasakan dukungan emosional yang lebih besar daripada mereka yang tinggal sendiri (Budi Pranoto, 2023). Allya juga mengatakan bahwa, karena berbagai usia dan tahap kehidupan yang berbeda, mengelola dan mendukung kehidupan emosional keluarga multigenerasi dapat menjadi tantangan yang sulit (Allya Augustine Frassinetti, 2024). Memperhatikan penelitian sebelumnya, bahwa keluarga multigenerasi dapat lebih baik mengelola dinamika emosional mereka, dengan cara meningkatkan kesejahteraan dari seluruh anggota keluarga, dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung.

Sedangkan dalam penelitian saat ini akan lebih fokus membahas tentang studi eksplorasi komunitas pedesaan; kehidupan emosional anak hingga lansia dalam keluarga multigenerasi. Hijrawati mengatakan, bahwa dengan menangani emosional antara anak hingga sampai lansia, maka perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dimana anak-anak merasa nyaman untuk berbagi perasaan terhadap sesama (Hijrawati Aswat, 2021). Setyaningrum, juga mengungkapkan bahwa dengan mengambil pendekatan yang menyeluruh dan sensitif untuk memenuhi kebutuhan emosional masing-masing kelompok usia (Setyaningrum, T, 2023). Menurut Arif juga menyatakan bahwa dalam keluarga multigenerasi dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendukung kesejahteraan emosional dan harmonis untuk semua anggotanya (Arif Sugitanata, 2024a). Sesuai dengan hasil dari pembahasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kehidupan emosional anak hingga lansia dalam keluarga multigenerasi, dapat menangani kehidupan emosional anak, hingga lansia dalam keluarga multigenerasi di komunitas pedesaan, maka alangkah baiknya perlu yang namanya pendekatan yang halus dan terintegrasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang studi eksplorasi komunitas pedesaan; kehidupan emosional anak hingga lansia dalam keluarga multigenerasi. Tujuan ini mencakup tentang bagaimana kehidupan emosional anak sampai lansia terutama dalam keluarga multigenerasi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mochammad, analisis teks merupakan metode penelitian yang mempelajari data teks secara menyeluruh, ini mencakup pemahaman konten, arti, dan struktur serta gaya bahasa (Mochammad Faizun, 2020). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kehidupan emosional anak hingga lansia dalam keluarga multigenerasi dalam konteks komunitas pedesaan. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi teks yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu keluarga multigenerasi.

Kemudian dilakukan pembacaan awal terhadap teks tersebut yang telah dipaparkan untuk memperoleh pemahaman umum tentang konteks, pesan, serta tema yang terkandung di dalamnya. Setelah itu, dilakukan penelitian literatur yang relevan untuk memperdalam pemahaman tentang teks yang akan dianalisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Keluarga Multigenerasi

Dalam konteks keluarga multigenerasi, menggambarkan tentang struktur yang dapat mencakup keluarga dengan beberapa generasi yang tinggal bersama atau dapat disebut berinteraksi secara rutin dalam satu unit keluarga. Janes juga mengungkapkan bahwa, keluarga multigenerasi ini terdiri dari pasangan suami-istri, anak-anak, dan orang tua kakek- nenek dari salah satu atau kedua pasangan tersebut (Janes Sinaga, 2022). Keluarga multigenerasi sering melibatkan tiga atau lebih generasi, seperti kakek-nenek, orang tua, dan cucu, dan ini dapat mencakup yang namanya hubungan (relasi), langsung (misalnya kakek-nenek yang tinggal dengan anak-anak mereka dan cucu mereka) atau hubungan tidak langsung (misalnya, kakek-nenek yang sering berkunjung dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari). Hal yang sejalan menurut pendapat Mira, yang mengungkapkan bahwa dalam keluarga multigenerasi terdiri dari tiga atau bisa lebih generasi, seperti orang tua, cucu, dan kakek-nenek (Mirra Kamila Ismail, 2023). Selain dari itu, ada yang namanya dinamika dalam keluarga multigenerasi bisa sangat kompleks karena melibatkan berbagai perspektif dan kebutuhan dari berbagai generasi. Hal yang senada menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Bimantoro, yang mengungkapkan bahwa anggota keluarga sering membagi peran dan tugas, dan konflik ataupun dukungan antargenerasi yang dapat mempengaruhi hubungan secara signifikan (Muhammad Surya Bimantoro, 2024). Dalam konteks ini, maka dapat memiliki implikasi yang signifikan

untuk dinamika keluarga, pengasuhan anak, serta perkembangan sosial dan emosional anak.

Dalam konteks ini, maka terdapat elemen yang sangat krusial untuk dipahami dan diperhatikan seperti, 1) dinamika relasional antar generasi, 2) pengasuhan dan peran keluarga, 3) dukungan emosional dan sosial, 4) konflik dan resolusi masalah, dan 5) kesehatan dan kesejahteraan. Dalam memahami dan memperhatikan elemen ini dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung, serta memungkinkan anggota keluarga yang harmonis dan mendukung, serta memungkinkan untuk menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan memuaskan dalam konteks multigenerasi.

Perbedaan Emosional Berdasarkan Usia

Emosional merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seseorang. Emosional merupakan suatu reaksi yang dilakukan seseorang dan dapat melibatkan perasaan, respons fisik, dan perilaku dalam hal ini biasanya dipicu oleh pengalaman, situasi, atau pemikiran tertentu. Hal yang sejalan menurut pendapat Ali, yang mengungkapkan bahwa emosional biasanya mencakup berbagai aspek yang terkait dengan perasaan, pengelolaan emosi, dan bagaimana emosi dapat mempengaruhi pengalaman dan interaksi seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Ali Safaat, 2023). Dalam memahami konteks mengenai emosional berdasarkan usia, mulai dari Anak-anak, remaja, dewasa muda, dewasa tengah, dan lansia. Dorlan juga pernah melakukan penelitian yang mengatakan, bahwa dalam kehidupan emosional dapat memiliki beberapa tahap kehidupan, mulai dari anak, dewasa, hingga lansia (Dorlan Naibaho, 2024). Ada beberapa gambaran umum tentang perbedaan emosional setiap tahap kehidupan, dari anak-anak hingga lansia seperti; 1) *Anak-anak*, anak-anak terutama yang masih kecil, seringkali belum sepenuhnya mengembangkan keterampilan untuk mengatur emosi. Anak-anak ini cenderung menunjukkan emosi secara langsung dan mungkin adanya kesulitan untuk mengekspresikan atau mengelola emosi yang kompleks (Sukatin, 2020). 2) *Remaja*, masa remaja sering mengalami perubahan yang tidak stabil (fluktuasi) hormon yang dapat mempengaruhi suasana hati dan intensitas emosi. Reni menyatakan, bahwa dalam perubahan fisik dan perkembangan psikologis dapat membuat remaja lebih sensitif terhadap emosi dan hal ini lebih cenderung mengalami perasaan yang ekstrem (Reni Nuryani, 2024). 3) *Lansia*, lansia ini sering menghadapi kehilangan, baik itu kehilangan orang yang dicintai, kesehatan, ataupun perubahan dalam kemampuan fisik. Hal yang

senada menurut pendapat Lina yang mengungkapkan, bahwa penyesuaian terhadap perubahan ini adalah bagian penting dari pengalaman emosional (Lina Nur Hidayati, 2021). Perbedaan emosional berdasarkan usia dapat mencerminkan perubahan khususnya dalam pengalaman, keterampilan, dan kebutuhan emosional seiring bertambahnya usia. Anak remaja mungkin lebih rentan terhadap perubahan emosional yang intens dan kebutuhan dukungan, sementara dewasa muda dan dewasa tengah lebih berfokus pada pencapaian tujuan dan tanggung jawab, dan lansia sering kali berhadapan dengan refleksi hidup dan penyesuaian terhadap perubahan.

Hubungan Emosional Antar Generasi dan Dampaknya

Hubungan emosional antara generasi, atau dapat disebut sebagai *intergenerational emotional connections*, mengacu pada ikatan emosional yang dapat terjalin antara individu dari generasi yang berbeda, seperti antara orang tua dan anak, kakek-nenek, dan cucu, atau bahkan antara generasi yang lebih muda dan yang lebih tua di suatu komunitas atau keluarga. Sabiq juga mengungkapkan, bahwa dalam mengelola dan memelihara hubungan emosional antar generasi, maka dapat membutuhkan yang namanya komunikasi terbuka, pengertian, dan usaha dari semua pihak yang terlibat (Sabiq Aushaful Husain, 2021). Dalam hubungan ini sangat penting dalam konteks sosial, psikologis, dan perkembangan dalam setiap individu. Adapun jenis-jenis hubungan emosional antar generasi; 1) hubungan keluarga, 2) hubungan mentor dan mentee, 3) hubungan sosial. Hal ini dapat menjaga hubungan antar sesama, khususnya dalam keluarga.

Hubungan antar generasi dapat membawa sejumlah dampak positif yang signifikan, seperti 1) pengembangan keterampilan sosial, 2) penguatan kesehatan mental, 3) peningkatan kualitas hidup, Dalam hubungan antar generasi yang berdampak positif dapat membawa manfaat yang luas dan mendalam, tidak hanya bagi individu yang terlibat tetapi juga untuk komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Aditya pernah melakukan penelitian, yang menyatakan bahwa mengelola dan memelihara hubungan yang positif antar generasi adalah penting dalam kesejahteraan dan keharmonisan sosial (Aditya Dharma, 2023). Selain dari dampak positif, ada juga tantangan dan dampak negatif, seperti 1) perbedaan nilai dan pandangan, 2) kesalahpahaman, dan 3) tekanan sosial dan ekonomi. Meskipun hubungan emosional antar generasi dapat menghadapi tantangan dan dampak negatif, usaha yang dilakukan untuk memahami dan menghargai perbedaan dapat membantu membangun hubungan yang lebih harmonis dan bermanfaat (Almadina Rakhmaniar, 2023). Hubungan emosional antar generasi dapat memberikan implikasi dan

manfaat, termasuk peningkatan kesejahteraan emosional, pengembangan keterampilan sosial, dan penguatan nilai-nilai budaya.

Kehidupan Emosional Dalam Keluarga Multigenerasi di Komunitas Pedesaan

- Emosional Anak

Kehidupan emosional anak di keluarga multigenerasi merupakan salah satu aspek yang krusial dari perkembangan anak tersebut, sehingga mencakup tentang bagaimana anak-anak dapat mengalami, mengelola, serta mengekspresikan perasaan mereka. Rangga, juga mengungkapkan bahwa kehidupan emosional anak dalam keluarga multigenerasi dipengaruhi oleh interaksi dan relasi dengan anggota keluarga dari berbagai generasi (Rangga Saptya Mohamad Permana, 2023). Adanya dukungan atau nilai-nilai keluarga, seperti peran dari kakek-nenek dapat memberikan manfaat signifikan, tetapi juga bisa menghadapi tantangan jika ada perbedaan pandangan atau konflik generasi. Ada beberapa bentuk emosional anak-anak dalam lingkungan keluarga multigenerasi, seperti 1) *Rasa cinta dan kelekatan*, misalnya seorang anak perempuan berusia 6 tahun, anak tersebut sering menghabiskan waktu dengan kakek-neneknya yang tinggal bersama keluarganya, 2) *konflik dan kebingungan*, seorang anak berusia 8 tahun, merasa bingung ketika kakek-neneknya dan orang tuanya memiliki aturan yang berbeda tentang waktu untuk tidur dan makanan. Hal yang senada menurut pendapat Tampubolon, yang mengungkapkan bahwa kakek-neneknya sering membiarkannya menonton TV sebelum tidur, sementara orang tuanya melarangnya (Tampubolon Ruth Porman Natasya, 2021). 3) *perasaan aman dan stabil*, seorang anak berusia 5 tahun, merasa nyaman dan aman karena anak tersebut tahu bahwa kakek-neneknya selalu ada di rumah dan siap membantunya jika diperlukan, dan 4) *kehilangan kesedihan*, seorang anak berusia 7 tahun, merasakan kesedihan yang mendalam ketika orang tua yang sangat dicintainya meninggal dunia. Proses berduka menjadi lebih mudah dengan dukungan dari keluarga multigenerasi (Siti Humairah, 2021). Sesuai dengan hasil observasi diatas menyatakan bahwa, kehidupan emosional anak-anak dalam multigenerasi seperti rasa cinta dan kelekatan, konflik dan kebingungan, perasaan aman dan stabil, dan terakhir kehilangan kesedihan.

- Emosional Remaja

Dalam konteks keluarga multigenerasi di komunitas pedesaan, remaja seringkali mengalami yang namanya berbagai bentuk emosional yang unik karena interaksi remaja dengan berbagai generasi dalam lingkungan seringkali memiliki relasi/hubungan dengan tradisi nilai-nilai lokal. Savitri juga pernah melakukan penelitian, yang menyatakan bahwa hubungan interaksi dengan berbagai generasi dan tanggung jawab tambahan dapat membentuk pengalaman emosional remaja dengan cara yang kompleks (Lulu Savitri I. Lumuan, 2023). Dalam emosional remaja di keluarga multigenerasi mengenal beberapa bentuk emosi, seperti 1) *kebanggaan dan identitas budaya*, seorang remaja berusia 16 tahun yang tinggal di komunitas pedesaan, merasa bangga mengikuti tradisi keluarga, seperti upacara panen dan festival lokal, 2) *konflik dan ketidakpahaman*, seorang remaja berusia 15 tahun sering mengalami konflik dengan orang tuanya dan kakek-neneknya mengenai keputusan tentang pendidikan dan masa depan, orang tuanya serta kakek-neneknya menginginkan untuk tetap tinggal di desa dan bekerja di ladang keluarga, sementara anak remaja tersebut ingin melanjutkan pendidikan di kota dan mengejar karier yang berbeda. Ketidaksepakatan ini dapat menyebabkan ketegangan emosional dan kebingungan remaja tentang masa depannya, 3) *keseharian dan isolasi*, seorang anak remaja berusia 16 tahun yang baru saja pindah dari kota besar ke desa untuk tinggal dengan kakek-neneknya, merasa keseharian karena kurangnya teman sebayanya dan kurangnya aktivitas sosial yang dinikmati sebelumnya. Dalam hal ini tetap ada yang namanya dukungan dari anggota keluarga dan komunitas, serta komunikasi terbuka (Arif Sugitanata, 2024). Hal ini sangat penting untuk membantu remaja mengatasi tantangan emosional dan memanfaatkan pengalaman positif dalam lingkungan positif dalam lingkungan keluarga multigenerasi.

- Emosional Lansia

Emosi lansia dalam keluarga multigenerasi melibatkan berbagai aspek yang dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan anggota keluarga dari berbagai generasi. Kehidupan emosional remaja, seperti 1) *perasaan hormat dan kewarganegaraan*, lansia sering merasa dihormati dan merasa paling penting ketika lansia dapat memberikan kontribusi atau nasehat kepada generasi yang lebih muda, lansia merasa bangga dapat berbagi pengalaman hidup dengan orang yang paling muda, 2) *kesehatan dan stres*, lansia seringkali menghadapi tantangan kesehatan fisik dan emosional yang dapat menambah beban stres. Perubahan dalam kesehatan, kehilangan

orang yang dicintai, atau ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan favorit orang lansia sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka (Bermi Giwangda Matma, 2023). 3) *kepuasan dan kebanggan*, lansia seringkali merasa puas dan memiliki kebanggan ketika mereka melihat keluarga mereka sukses dan bahagia. Melihat cucu-cucunya mencapai prestasi atau merayakan momen penting dalam hidup dalam keluarga tersebut, serta memberikan perasaan pencapaian dan kebanggaan bagi lansia. Dengan demikian perlunya dukungan keluarga, komunikasi yang terbuka dan perhatian terhadap kesejahteraan fisik dan emosional lansia, karena ini merupakan kunci untuk memastikan bahwa orang yang telah lanjut usia merasa terhubung, aman, dan berharga dalam lingkungan keluarga multigenerasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam studi eksplorasi mengenai kehidupan emosional dari anak hingga lansia dalam keluarga multigenerasi di komunitas pedesaan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur keluarga yang melibatkan berbagai generasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional semua anggotanya. Kehadiran anggota keluarga dari berbagai generasi dalam satu rumah atau komunitas pedesaan seringkali menciptakan rasa dukungan dan keterhubungan yang mendalam. Dengan demikian, keluarga multigenerasi di komunitas pedesaan, menawarkan lingkungan yang kaya akan dukungan emosional dan hubungan interpersonal yang mendalam, namun juga memerlukan yang namanya manajemen yang cermat terhadap dinamika antar generasi. Maka, untuk memastikan kesejahteraan emosional yang optimal bagi semua anggota keluarga, penting untuk mempromosikan komunikasi terbuka, pemahaman lintas generasi, serta dukungan yang konsisten di seluruh tahap kehidupan.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya Dharma. (2023). *Integrasi tri hita karena dalam pendidikan anak-anak Bali: Memelihara budaya dan etika*. 6(1), 52–59.
- Adzkiya Natasya Khairi Rizkiya. (2023). *Analisis asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi melalui penerapan terapi jus tomat di wilayah Sepanjang Jaya Rawalumbu K*. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:f0swefinia4j:scholar.google.com/+mengungkapkan+bahwa+anak-anak+dalam+keluarga+multigenerasi+di+desa+sering+kali+mendapatkan+dukungan+emosional+yang+lebih+kuat+dari+kakek-nenek+mereka+dibandingkan+dengan+anak-anak+di+keluarga+nuklir&hl=id&as_sdt=0,5
- Ali Safaat. (2023). *Perkembangan kejiwaan pada anak dalam konteks psikologi dakwah*. STIT Sunan Giri Trenggalek. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:nb-kqqk--74j:scholar.google.com/+mencakup+berbagai+aspek+terkait+dengan+perasaan,+pengelolaan+emosi,+dan+bagaimana+emosi+mempengaruhi+pengalaman+dan+interaksi+seseorang+dalam+kehidupan+sehari-hari&hl=id&as_sdt=0,5
- Allya Augustine Frassinetti. (2024). *Konsep diri generasi sandwich*.
- Almadina Rakhmaniar. (2023). *Analisis naratif tentang pengalaman komunikasi interpersonal pada pasangan muda*. *Jurnal Harmoni Widyakarya*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i1.3719>
- Arif Sugitanata. (2024a). *Integrasi teori sistem keluarga Murray Bowen dan teori masalah terhadap dampak multidimensi lemah syahwat bagi keharmonisan keluarga*. *Jurnal Keluarga*, 5(1), Juli 2024.
- Arif Sugitanata. (2024b). *Memulihkan keharmonisan keluarga dari jeratan judi online: Solusi praktis dengan integrasi teori sistem keluarga Bowen*. *Jurnal Keluarga*, 6(1), Juni 2024.
- Bermi Giwang Matma. (2023). *Analisis geografi emosi mahasiswa dalam proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun akademik*.
- Budi Pranoto. (2023). *Pengaruh bersyukur terhadap resiliensi keluarga dengan anak autisme: Moderasi dukungan sosial*.
- Dorlan Naibaho. (2024). *Studi kasus: Psikologi perkembangan, meneliti perkembangan masyarakat Sidikalang dari fase anak-anak – lansia*. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 224–233. <https://doi.org/10.62017/merdeka>

- Hariyadi, S. P., & Nurdiyah, A. (2023). *Penerbit Universitas Terbuka: Penulis Hariyadi, Nurdiyah, Anfas; Editor Muh. Arman Yamin Pagala*. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:egdv4os72tej:scholar.google.com/++dalam+komunitas+pedesaan,+keluarga+multigenerasi+sering+terlibat+dalam+pengelolaan+sumber+daya+ekonomi,+seperti+pertanian+atau+usaha+kecil&hl=id&as_sdt=0,5
- Hijrawati Aswad. (2021). *Implikasi distance learning di masa pandemi COVID-19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 2021.
- Janes Sinaga. (2022). *Pemahaman konsep keterlibatan anggota jemaat dalam pelayanan dan penginjilan terhadap pertumbuhan gereja berdasarkan Kisah Para Rasul*. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:v8dc9bpekjij:scholar.google.com/+banyak+umat+kristen+juga+tidak+memahami+dengan+baik+pelayanan+kasih&hl=id&as_sdt=0,5
- Lina Nur Hidayati. (2021). *Tinjauan literatur mengenai stres dalam organisasi*. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:xvvy1wmkde0j:scholar.google.com/+penyesuaian+terhadap+perubahan+ini+adalah+bagian+penting+dari+pengalaman+emosional+&hl=id&as_sdt=0,5
- Lulu Savitri I. Lumuan. (2023). *Pengembangan kecerdasan moral peserta didik di SMP Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut*. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2023.
- Mirra Kamila Ismail. (2023). *Manifestasi struktur keluarga besar pada guna ruang domestik hunian multigenerasi*. *Jurnal Keluarga*, 23(1), 2023.
- Mochammad Faizun. (2020). *Pendahuluan penggunaan bahasa agar dapat menarik minat baca seseorang adalah dengan cara menambahkan atau menampilkan gaya bahasa*. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ckux0mg0ydij:scholar.google.com/+analisis+teks+adalah+metode+penelitian+yang+mempelajari+data+teks+secara+menyeluruh.+ini+mencakup+pemahaman+konten,+arti,+dan+struktur+dan+gaya+bahasa&hl=id&as_sdt=0,5
- Muhammad Surya Bimantoro. (2024). *Dampak perubahan nilai-nilai hukum dalam masyarakat tradisional dan modern*. *Jurnal Hukum*, 7(3), 1419–1426. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.499>
- Rangga Saptia Mohamad Permana. (2023). *Peran komunikasi dalam konteks hubungan keluarga*. *Jurnal Komunikasi*, 5(1), 43–49.
- Ratih Apri Utami. (2022). *Pemberdayaan masyarakat petani kopi Lego menuju agrowisata berkelanjutan dalam perspektif pentahelix model di Gombengsari, Kabupaten Banyuwangi*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 61–74.
- Reni Nuryani. (2024). *Dampak skoliosis terhadap psikologis remaja*. *Jurnal Psikologi*, 16(1), Maret 2024.
- Sabiq Aushaf Al Husain. (2021). *Sandwich parenting: Pola asuh keluarga abad 21*. *Sosietas*, 11(1), 69–82. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36095>

- Setiyaningrum, T. (2023). *Bab II tinjauan pustaka*. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:xav3qwg6euj:scholar.google.com/+menerapkan+pendekatan+yang+komprensif+dan+sensitif+terhadap+kebutuhan+emosional+masing-masing+kelompok+usia&hl=id&as_sdt=0,5
- Siti Humairah. (2021). *Kajian terhadap kenyamanan ruang gerak, berdasarkan aktivitas lansia di UPTD Panti Sosial Lansia "Rumoh Seujahtera Geunaseh Say"*. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:-exx86ysiggj:scholar.google.com/+proses+berduka+menjadi+lebih+mudah+dengan+dukung+dari+keluarga+multigenerasi+&hl=id&as_sdt=0,5
- Sukatin. (2020). *Analisis perkembangan emosi anak usia dini*. *Jurnal Psikologi Anak*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Tampubolon, R. P. N. (2021). *Bab I pendahuluan: Latar belakang masalah kehadiran anak merupakan saat yang ditunggu-tunggu dan sangat menggembirakan bagi*. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:r8mvdj0ceikj:scholar.google.com/+bentuk+emosional+anak+dalam+keluarga+multigenerasi+&hl=id&as_sdt=0,5
- Wiwik Setiyani. (2023). *Untitled*. Retrieved from http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:d2rn7vgbu48j:scholar.google.com/+karakteristik+komunitas+pedesaan+seperti+struktur+yang+kompleks+dan+juga+relevan+dan+memiliki+hubungan+dengan+karakteristik+keluarga+multigenerasi.+&hl=id&as_sdt=0,5